

PENINGKATAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA SDN 007 SUKA DAMAI KECAMATAN SINGINGI HILIR

Sriyanto Ramelan Sutoyo

Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
sriyantoramelan42@gmail.com

Abstrak

Motivasi dan Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada masa Covid-19 sangat menurun, begitu juga pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peningkatan motivasi dan aktifitas pembelajaran PAI pada masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data yang digunakan ialah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik interaktif. Hasil penelitian ialah, pertama, motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI di masa Covid-19 di SD Negeri 007 tergolong rendah. Kepemilikan perangkat android, laptop di rumah justru mengalihkan kesibukan mereka untuk kegiatan yang tidak terkait dengan pembelajaran. Kedua, aktifitas pembelajaran PAI pada masa Covid-19 terbatas pada pembelajaran untuk aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik cenderung terabaikan. Ketiga, upaya untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dilakukan dengan menetapkan kebijakan pengambilan materi dan tugas PAI serta penyerahannya ke guru mesti dilakukan di sekolah, tidak diizinkan melalui online. Kebijakan ini terbukti efektif dengan indikator peserta didik memiliki semangat untuk datang ke sekolah, baik dalam rangka menjemput materi serta tugas maupun penyerahan tugas yang telah dikerjakan.

Kata kunci: motivasi, aktifitas, pembelajaran PAI, Covid-19

Abstract

The motivation and activities of learners in learning during Covid-19 are greatly decreased, as well as in learning Islamic education in SD Negeri 007 Suka Damai District Singingi Hilir. Therefore, this study aims to reveal how pai motivation and learning activities are increased during Covid-19. This study uses a qualitative approach, the data sources used are Islamic religious education teachers, principals and some students who are chosen purposively. Data is collected using observation techniques, interviews and documentation studies. Data analysis uses interactive techniques. The results of the study are, first, the motivation of learners in following PAI learning in the Covid-19 period in SD Negeri 007 is relatively low. Ownership of android devices, laptops at home actually diverts their busyness to activities that are not related to learning. Second, PAI learning activities during Covid-19 are limited to learning for cognitive aspects, while affective and psychomotor aspects tend to be neglected. Third, efforts to increase the motivation and activities of learners are carried out by establishing pai material and task-making policies and submission to teachers must be done in school, not allowed through online. This policy proved effective with indicators that learners have the spirit to come to school, both in order to pick up materials and tasks and the submission of tasks that have been done.

Keywords: motivation, activities, PAI learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk sesuatu objek tertentu (Durmaz & Diyarbakırlioğlu, 2011), (Kuranchie-Mensah et al., 2016). Setiap orang yang memiliki motivasi tinggi terhadap suatu objek maka peluang untuk mencapai kesuksesan akan semakin terbuka (Rahardjo & Pertiwi, 2020). Sebaliknya, setiap orang yang memiliki motivasi yang rendah untuk mengerjakan suatu hal maka hasil yang akan didapatkan juga kemungkinan akan rendah (Hermes et al., 2021).

Begitu juga halnya dalam pembelajaran, ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi maka ketercapaian tujuan pembelajaran akan semakin mudah (Filgona et al., 2020), namun apabila peserta didik tidak memiliki motivasi yang kuat maka peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin tertutup (Riswanto & Aryani, 2017; Steinmayr et al., 2019). Dari berbagai hasil penelitian telah mengungkapkan bahwa motivasi bagi peserta didik adalah bagian dari aspek yang menentukan hasil pembelajaran (Susanti et al., 2020). Penelitian lainnya menjelaskan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki peserta didik (Baber, 2020). Posisi motivasi yang sedemikian urgen dalam pembelajaran merupakan bagian dari kewajiban guru ialah untuk menjaga dan meningkatkan motivasi peserta didik (Han & Yin, 2016; Koca, 2016).

Sejalan dengan beberapa pemikiran di atas, pembelajaran di masa Covid-19 tanpa terkecuali pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disingkat dengan PAI turut mengalami penurunan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti terhadap kondisi peserta didik di SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir. Peserta didik banyak yang tidak mengikuti proses pembelajaran PAI melalui ruang zoom meeting. Selain itu, terdapat peserta didik yang tidak menyerahkan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Realita ini mengandung makna bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI di masa Covid-19 tergolong rendah. Aktivitas peserta didik yang terkait dengan pembelajaran juga sangat minim. Pandangan ini didasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa keterlambatan mereka dalam menyerahkan tugas yang diberikan guru PAI bukan disebabkan ketidakmampuan membeli paket, melainkan sering lupa untuk mengikuti instruksi dan proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti ingin menemukan bagaimana langkah yang tepat dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI di masa Covid-19. Terkait dengan tujuan ini, para ahli telah mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, seperti meningkatkan kualitas guru, memaksimalkan fasilitas yang tersedia, memilih metode yang tepat, memanfaatkan media pembelajaran, melaksanakan valuasi pembelajaran.



Gamabr 1. Peningkatan Motivasi (Sumber: Ruang Guru)

Cara yang dinyatakan ahli sebagaimana pada gambar 1 di atas nampaknya kurang tepat bila dikaitkan dengan kondisi Covid-19. Dikatakan demikian karena kualitas guru yang ada di SD Negeri 007 Suka Damai sudah dapat dikategorikan sebagai tenaga yang berkualitas. Berbagai fasilitas juga telah digunakan, baik fasilitas yang bentuk manual maupun online. Metode pembelajaran yang digunakan tidak bisa variatif disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Media pembelajaran yang tersedia telah digunakan sesuai dengan penggunaannya pada masa Covid-19. Evaluasi pembelajaran tetap dilakukan baik yang sifatnya pre test maupun posttest. Namun walaupun demikian motivasi dan aktivitas peserta didik tetap tergolong rendah.

Suharni dan Purwanti mengungkapkan, di antara upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seperti tujuan pembelajaran yang mesti dijelaskan kepada peserta didik (Suharni & Purwanti, 2018). Kompetensi yang dimiliki guru juga turut serta memberikan kontribusi dalam

meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Salim et al., 2020; Hayyu, 2021). Sementara Vibulphol menjelaskan bahwa di antara langkah yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik ialah dengan menemukan dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter peserta didik (Vibulphol, 2016). Susanti dan kawan-kawan mengatakan bahwa penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan aktualitasnya akan memberikan dampak terhadap motivasi belajar peserta didik (Susanti et al., 2020).

Semua pandangan dan hasil penelitian di atas merupakan hasil kerja keras dan pemikiran mereka terhadap upaya peningkatan motivasi peserta didik. Namun suasana Covid-19 tetaplah membuat situasi pembelajaran yang berbeda dengan kondisi di luar Covid-19. Dikatakan demikian karena beberapa penelitian pada masa Covid-19 membuktikan bahwa peserta didik dan guru dihadapkan terhadap berbagai problem yang tidak diduga, seperti kondisi daerah yang belum terjangkau oleh signal dan jaringan internet (Sartika et al., 2021). Fasilitas di sekolah yang belum mendukung sepenuhnya terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring (Ferri et al., 2020).

Sesuai dengan fakta yang terdapat di SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir, serta pendapat para ahli dan pemerhati pendidikan yang dijelaskan di atas, maka penelitian yang berjudul peningkatan motivasi dan aktivitas peserta didik ini merupakan tema yang penting untuk dilakukan. Temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam menemukan bagaimana peserta didik memiliki motivasi serta aktivitas yang tinggi sebagai upaya mempermudah

tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Aspek penting lainnya ialah bahwa pembelajaran PAI pada semua jenjang baik level Sekolah Dasar, Menengah, Atas sampai pada perguruan tinggi tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan peserta didik materi-materi PAI yang bersifat pengetahuan, melainkan dengan pembelajaran PAI peserta didik diharapkan memiliki perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik (Akmal & Ritonga, 2020; Maas, 2019; Hartati et al., 2020). Mengingat tujuan pendidikan agama Islam yang sangat komprehensif, maka untuk mempelajarinya pada masa Covid-19 semakin membutuhkan motivasi dan aktivitas yang tinggi.

METODE

SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir merupakan lembaga pendidikan yang tunduk pada setiap aturan dan instruksi pemerintah. Oleh karenanya, pada masa Covid-19 pelaksanaan pembelajaran secara penuh mengikuti instruksi pemerintah, yakni mengalihkan pembelajaran dari tatap muka menjadi belajar dari rumah. Sesuai dengan informasi yang didapat dari kepala sekolah, bahwa langkah ini dimaksudkan untuk membantu pemerintah dalam memutus penyebaran Covid-19.

Kepatuhan lembaga SD Negeri 007 Suka Damai terhadap aturan pemerintah menjadi bagian dari alasan peneliti untuk menjadikan lembaga ini sebagai tempat dan lokasi penelitian. Alasan lainnya ialah disebabkan rendahnya motivasi dan aktivitas peserta didik di SD Negeri 007 Suka Damai dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, sehingga dikhawatirkan akan semakin parah jika informasi terkait

masalah ini tidak ditelusuri secara ilmiah. Pembelajaran PAI sebagai objek material dari penelitian ini didasarkan pada keilmuan dan kemampuan peneliti pada bidang tersebut, sehingga akan mematangkan pengetahuan peneliti serta memperluas cakrawala keilmuan jika tema ini terurai secara sistematis.

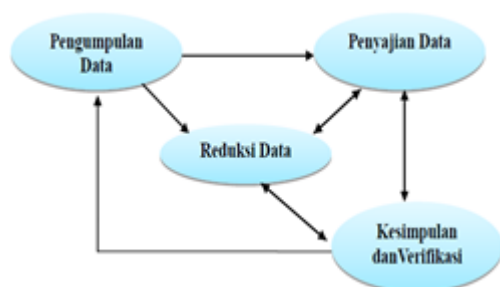
Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dasar dari pemilihan pendekatan ini dikarenakan data yang ingin peneliti dapatkan serta analisis ialah berupa kalimat, informasi terkait dengan focus penelitian yang hanya dapat diurai dengan kalimat. Informan penelitian ini ialah Kepala Sekolah, guru PAI dan beberapa orang peserta didik yang dipilih dengan teknik purposive sampling, teknik purposive dianggap tepat untuk memilih informan disebabkan kondisi Covid-19 tidak memungkinkan peneliti menentukan siapa peserta didik yang akan dijadikan sebagai informan (Palinkas et al., 2015); (Palys, 2008), oleh karenanya pemilihan informan didasarkan pada kondisi pada saat pelaksanaan penelitian.

Alasan mendasar bagi peneliti dalam menetapkan kepala sekolah sebagai informan ialah karena dia memiliki banyak informasi terkait dengan kebijakan-kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran di masa Covid-19 di SD Negeri 007 Suka Damai. Adapun guru PAI ditetapkan sebagai informan penelitian ialah karena terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI, jadi guru PAI dipandang menyimpan informasi yang cukup untuk kebutuhan data penelitian. Sementara itu, peserta didik diharapkan memberikan informasi tambahan terhadap data yang didapatkan dari guru PAI dan kepala sekolah.

Peneliti akan mengumpulkan data dari semua informan yang dijelaskan dengan teknik: pertama,

observasi, maksudnya ialah kegiatan pembelajaran PAI selama Covid-19 serta kebijakan yang terkait dengan kegiatan tersebut diamati secara non partisipan. Kedua, wawancara, yaitu peneliti melakukan interview dengan semua informan tanpa menggunakan pedoman wawancara (Jamshed, 2014), teknik ini digunakan untuk memberikan kebebasan kepada informan dalam menyampaikan apa yang mereka lakukan serta rasakan terkait pembelajaran PAI di masa Covid-19. Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari dokumen yang didapatkan dari semua informan terkait pembelajaran PAI di masa Covid-19 di SD Negeri 007 Suka Damai kecamatan Singingi Hilir.

Data penelitian yang didapatkan tidak hanya dikumpulkan melainkan dianalisis. Adapun teknik yang peneliti pilih dalam menganalisis data penelitian ialah interaktif, teknik yang dimaksud sebagaimana pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Teknik Analisis Data Interaktif (Miles & Huberman, 1994)

Data penelitian dipastikan keabsahannya melalui teknik triangulasi (Noble & Heale, 2019). Teknik ini digunakan agar dapat menentukan akurasi data penelitian melalui teknik, sumber serta waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan sejak September 2020 sampai dengan Juni 2021, dalam rentang waktu tersebut peneliti sudah selesai melaksanakan

semua rangkaian langkah penelitian sampai pada tahap analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 007 Suka Dama Kecamatan Singingi Hilir pada masa Covid-19 ialah mengikuti kebijakan dinas pendidikan Kabupaten Teluk Kuantan yang didasarkan pada instruksi pemerintah pusat. Langkah ini penting untuk dilakukan mengingat penyebaran virus Covid-19 yang terkait dengan kerumunan. Oleh karenanya kepala SD Negeri 007 Suka Damai memiliki komitmen yang sama dengan semua pihak pemerintah yakni bersama melawan Covid-19.

Dalam perjalanannya, pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir dihadapkan terhadap berbagai problem. Namun, sesuai dengan focus penelitian yang telah diuraikan di atas, problem-problem yang terjadi tidak akan terungkap dalam penelitian ini, melainkan peneliti hanya mendalami problem yang terkait dengan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI di masa Covid-19. Penegasan terhadap focus ini penting untuk menghindarkan kesalahan pemahaman terhadap muatan yang didapatkan dalam artikel penelitian ini.

Motivasi peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi covid 19

Peserta didik di SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Kuantan Singingi ialah sumber daya yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat serta tingkat perekonomian yang beragam. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa peserta didik yang bersekolah pada lembaga ini secara inteligensi heterogen, secara ekonomis

mulai dari ekonomi lemah sampai pada ekonomi mapan, secara etnis terdapat etnis Melayu, Jawa, Minang, Batak (Informan 1, Wawancara 2020). Makna yang sama juga terdapat pada dokumen yang terdapat di SD Negeri 007, yakni dalam buku induk serta data pelaporan peserta didik berasal dari berbagai etnis (Studi Dokumentasi, 2020).

Makna dan arti penting dari kondisi latar belakang peserta didik di atas dalam kaitannya dengan penelitian ini ialah bahwa motivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan dirinya terkadang disebabkan oleh teman bermain, etnis teman (Suárez et al., 2019). Di sisi lain, kondisi orang tua juga turut memberikan dampak terhadap motivasi peserta didik (Olusiji, 2016), pernyataan ini juga didukung dengan pendapat yang menegaskan bahwa orang tua dan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama (M. Ritonga et al., 2021). Kemampuan orang tua secara ekonomis juga tidak dapat dipisahkan dengan motivasi belajar peserta didik (Moneva et al., 2020), apalagi yang terkait dengan level pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, sangat besar kontribusinya dalam meningkatkan motivasi peserta didik (Nofrizal et al., 2020).

Motivasi peserta didik memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek. Adapun motivasi yang dimiliki peserta didik di SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir dalam pembelajaran PAI pada masa Covid-19 ialah tergolong rendah. Pandangan ini didasarkan pada data observasi yang menunjukkan bahwa tidak sedikit di antara peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran melalui zoom meeting (Observasi; PBM PAI, 2021). Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui zoom

meeting terdapat beberapa peserta didik yang tidak bergabung dalam ruang online (Informan 2; Wawancara, 2020).

Selama pembelajaran yang dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021, terdapat peserta didik yang hanya 6 (enam) kali mengikuti proses pembelajaran melalui zoom meeting (Dokumentasi, 2020). Data ini membuktikan bahwa peserta didik di SD Negeri 007 Suka Damai memiliki motivasi yang kurang untuk mengikuti proses pembelajaran. Sumber data lain menjelaskan bahwa realita kehadiran peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui zoom sangat jauh dari yang diharapkan, bahkan terkadang hanya 50% kehadiran mereka (Informan 2; Wawancara, 2021). Studi Dokumentasi dan hasil wawancara di atas relevan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 007 Suka Damai, pada saat pelaksanaan pembelajaran secara online jumlah yang masuk melalui zoom tidak sama dengan yang terdapat dalam absensi siswa (Observasi; 2021).

Tingkat kehadiran peserta didik dalam pembelajaran adalah indikator dari tinggi rendahnya motivasi yang mereka miliki. Stoner dan Fincham mengungkapkan bahwa motivasi peserta didik dapat diketahui dari tingkat kehadiran mereka dalam mengikuti pembelajaran (Stoner & Fincham, 2005). Sementara Tetteh menyimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bagian dari factor yang mempengaruhi hasil pembelajaran (Tetteh, 2018). Dari hasil analisis Saeed dan Zyngier juga mengungkapkan bahwa kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran serta keaktifan mereka dalam mendiskusikan materi pembelajaran adalah bukti tingkat motivasi mereka sangat tinggi (Saeed & Zyngier, 2012).

Pada sisi lain, peserta didik di SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir terlihat memiliki motivasi yang kuat pada saat kegiatan jadwal penjemputan tugas dan jadwal mengantar tugas secara langsung ke sekolah. Statemen ini didasarkan pada kesungguhan peserta didik untuk menjemput tugas ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan, jadwal penjemputan yang seharusnya pukul 10.00 WIB namun mereka telah hadir di sekolah pukul 07.30 WIB (Observasi; 2021). Ketika realita yang ditemukan ditanya secara langsung kepada informan dia mengatakan bahwa motivasinya hadir secara cepat ke sekolah adalah agar bisa bertemu dengan teman-temannya yang sudah lama tidak bisa bermain di lingkungan sekolah disebabkan pembelajaran yang harus dilaksanakan dari rumah di masa Covid-19 (Peserta Didik 1; Wawancara, 2021).

Ketepatan waktu peserta didik untuk hadir di lingkungan sekolah menjadi bagian yang melekat pada motivasi yang dimiliki peserta didik. Artinya disini ialah ketika peserta didik hadir tepat waktu di lingkungan sekolah hal itu menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi. Sebaliknya, ketika peserta didik sering terlambat hadir di sekolah maka itu menunjukkan mereka memiliki motivasi yang rendah. Filgona dan kawan-kawan menegaskan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari ketepatan mereka hadir di sekolah (Filgona et al., 2020), sebaliknya peserta didik yang sering terlambat menunjukkan rendahnya motivasi yang dimilikinya (Axton, 2012). Temuan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Dechant yang menemukan bahwa motivasi peserta didik dipengaruhi oleh teman belajar (Dechant, 2011). Analisis lain

menemukan bahwa keberadaan teman dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Goodenow & Grady, 1993).

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi ialah: pertama, untuk kegiatan pembelajaran secara online baik melalui link zoom meeting maupun melalui WhatsApp tergolong rendah. Kedua, untuk kegiatan pembelajaran yang bersifat luring atau tatap muka, seperti penjemputan tugas ke sekolah mereka memiliki semangat yang kuat. Hasil ini membuktikan bahwa peserta didik memiliki semangat dan kerinduan untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka sebagaimana pada situasi sebelum Covid-19. Realita ini disebabkan karena peserta didik sudah rindu untuk bermain bersama teman-temannya di lingkungan sekolah.

Aktivitas peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi covid 19 di SD Negeri 007 Suka Damai

Aktivitas peserta didik merupakan segala rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik. Terkait dengan ini aktivitas yang dimaksud ialah kegiatan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di masa Covid-19. Sejalan dengan berbagai data yang ditemukan, bahwa peserta didik di SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir tidak memiliki banyak kegiatan yang terkait dengan pembelajaran PAI. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa untuk di lingkungan sekolah kegiatan dan aktivitas ditiadakan khususnya yang terkait dengan pembelajaran secara tatap muka (Observasi; 2020). Aktivitas yang terkait dengan pembelajaran hanyalah penjemputan tugas sekali

dalam sepekan serta pengantaran jawaban ke sekolah oleh peserta didik bahkan melalui orang tua wali (Observasi; 2021).

Aktivitas yang terkait dengan pembelajaran PAI di masa Covid-19 sesuai dengan data yang ditemukan ialah bahwa sesuai jadwal yang telah ditetapkan guru mengirimkan link zoom ke group peserta didik. Dan sesuai jadwal yang telah ada peserta didik diharapkan masuk ke link zoom untuk mendengarkan penyampaian materi pembelajaran oleh guru PAI. Sebagaimana data yang ditemukan, dalam kegiatan pembelajaran PAI tidak banyak aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, mereka hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru PAI. Adapun aktivitas yang terkait dengan menulis, membaca serta praktik tidak peneliti temukan selama pelaksanaan penelitian ini.

Kegiatan peserta didik yang sangat terbatas ini bisa saja disebabkan oleh berbagai factor dan pertimbangan dari guru. Namun ketika dilakukan wawancara kepada informan dia menegaskan bahwa aktivitas peserta didik sebagaimana pada pembelajaran melalui zoom meeting telah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam pembelajaran di masa Covid-19 (Informan 2; Wawancara, 2021). Pernyataan informan ini sejalan dengan data yang terdapat dalam dokumen SOP pembelajaran di masa Covid-19, di dalamnya ditegaskan bahwa peserta didik mesti mendapatkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan tanpa memaksakan kegiatan yang sulit untuk mereka lakukan (Dokumentasi; 2020).

Gambara dari kegiatan ataupun aktivitas peserta didik yang dijelaskan di atas pada satu sisi tidak sesuai dengan pembelajaran PAI yang sesungguhnya yang membutuhkan

banyak praktik (Sartika et al., 2020). Namun kondisi Covid-19 pembelajaran yang bersifat praktis sulit untuk dilakukan, oleh karenanya peran aktif orang tua untuk menjadi mentor anak-anak di rumah sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Dalam kenyataan yang ada, peserta didik jarang mendapatkan bimbingan dan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan guru melalui zoom meeting baik dari orang tua ataupun orang-orang yang terdekat dengan peserta didik (Peserta Didik; Wawancara, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran melalui zoom meeting, peserta didik yang hadir dalam ruang online mendengarkan pemaparan guru layaknya mendengarkan ceramah (Observasi; PBM, 2021). Guru PAI juga tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca ataupun menulis materi pembelajaran yang ada. Padahal secara teoritis membaca materi pembelajaran penting, di dalam kegiatan membaca terdapat nilai yang sangat berharga bagi peserta didik untuk memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang telah diajarkan (Linderholm & Van den Broek, 2002). Demikian juga urgensi menulis, pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara online semestinya juga disertai dengan kegiatan dan aktivitas peserta didik untuk menuliskan materi yang telah diajarkan guru, hal ini penting dilakukan karena mengingat materi yang disampaikan secara lisan tidak akan mungkin tertampung dan tersimpan dalam memori peserta didik secara komplit, oleh karenanya menyimpannya dalam bentuk tulisan adalah bagian dari untuk memperkuat daya ingat mereka, bahkan dalam proses menulis terdapat kegiatan menyimpan materi dalam ingatan (Michel et al., 2019).

Secara teoritis, aktivitas yang seharusnya terdapat dalam kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran ialah meliputi; pertama, aktivitas visual, maksudnya ialah peserta didik melakukan kegiatan yang terkait dengan visual (Raiyn, 2016), seperti mengamati secara seksama terhadap gambar yang disediakan, melakukan eksperimen atau praktik. Kedua, Aktivitas oral (Carolina & Astrid, 2018), (Makarchuk, 2010), peserta didik melaksanakan kegiatan yang terkait dengan oral seperti menyampaikan pendapat, menanyakan materi yang kurang jelas, menyampaikan sara. Ketiga, Mendengarkan, yaitu peserta didik melakukan aktivitas dalam bentuk mendengarkan penjelasan dan pernyataan semua pihak, seperti guru dan teman lain yang menyetakan pendapat.

Kondisi Covid-19, aktivitas peserta didik sebagaimana yang diungkapkan para ahli tidak terdapat dalam pembelajaran PAI sebagaimana data yang ditemukan di SD Negeri 007 Suka Damai. Namun demikian, aktivitas yang terkait dengan mendengarkan tetap dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat melalui zoom meeting, dan peserta didik yang hadir mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran di masa Covid-19 banyak yang tidak sesuai dengan teori dan hasil pemikiran para pemerhati pendidikan.

Upaya Peningkatan Motivasi dan aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Masa Covid-19

Data penelitian telah membuktikan bahwa peserta didik memiliki motivasi dan aktivitas yang rendah dalam mengikuti proses

pembelajaran PAI selama masa Covid-19, oleh karenanya upaya untuk meningkatkan motivasi dan kativitas tersebut mendesak untuk diwujudkan. SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir memiliki komitmen untuk meningkatkan motivasi peserta didik serta aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik untuk mendukung pencapaian hasil pembelajaran PAI sesuai dengan yang telah ditetapkan (Informan 1; Wawancara, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui, ada beberapa upaya serta langkah yang dilakukan pihak sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik. Beberapa upaya yang dimaksud ialah terlihat dalam table 1 di bawah ini:

Table 1. Upaya Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Peserta Didik dalam pembelajaran PAI di Masa Covid-19

| No | Peningkatan Motivasi Peserta Didik | Peningkatan Aktifitas Peserta Didik |
|----|--|--|
| 1 | Memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kualitas | Pemberian tugas terstruktur kepada peserta didik |
| 2 | Meningkatkan kuantitas dan kualitas media | Pemberian tugas rekaman kegiatan pembelajaran |
| 3 | Menyesuaikan metode dengan kondisi peserta didik | Mencatat Aktifitas Ibadah shalat wajib |
| 4 | Memberikan reward harian kepada | Mendokumentasikan kegiatan magrib mengaji |

| | | |
|--|---------------|--|
| | peserta didik | |
|--|---------------|--|

SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran masih kondisi Covid-19. Pertama, guru-guru tanpa terkecuali guru PAI diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat dan platform pembelajaran yang bernuansa IT. Informan mengungkapkan bahwa mereka telah mendapatkan pelatihan untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang guru (Informan 3; Wawancara, 2021). Pendidikan dan pengajaran untuk era revolusi industry ini tidak bisa dilepaskan dengan teknologi informasi, karena berbagai kegiatan dan informasi terlaksana dan tersampaikan dengan bantuan teknologi informasi (M. Ritonga et al., 2016). Oleh karena itu semua guru diharapkan mampu untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, apalagi dalam suasana Covid-19 (Andria Rosa et al., 2020).

Sementara untuk meningkatkan aktivitas peserta didik yang pertama dilakukan dengan pemberian tugas secara terstruktur. Pada masa Covid-19 pemberian tugas terhadap peserta didik merupakan alternative untuk dapat meningkatkan aktivitas mereka dalam pembelajaran. Tugas terstruktur yang dilaksanakan di SD Negeri 007 Suka Damai ialah kewajiban peserta didik untuk menjemput dan mengembalikan tugas ke sekolah sekali dalam sepekan (Informan 3, Wawancara; 2021). Dalam situasi pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka memaksimalkan media (A. W. Ritonga et al., 2021) dan penggunaan resitasi dipandang sebagai alternative dalam mensukseskan pembelajaran (Sundari & Dewi, 2021).

Langkah kedua yang dilakukan di SD Negeri 007 Suka Damai untuk meningkatkan motivasi peserta didik ialah meningkatkan kuantitas dan kualitas media pembelajaran. Data yang didapat dari informan ialah untuk mendukung pembelajaran yang dilaksanakan secara online pihak sekolah telah melengkapi fasilitas Wifi di lingkungan sekolah (Informan 2; Wawancara, 2021). Data ini selaras dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa SD Negeri 007 Suka Damai telah memiliki jaringan internet. Keberadaan jaringan internet di lingkungan sekolah dimasa saat ini bukan lagi kebutuhan skunder melainkan sudah menjadi kebutuhan primer (AKTAY, 2008). Apalagi dalam kondisi Covid-19, pembelajaran tidak akan mungkin berlangsung tanpa dukungan jaringan internet yang kuat (Zalat et al., 2021).

Dalam upaya peningkatan aktifitas, SD Negeri 007 membuat kebijakan agar peserta didik merekam kegiatan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Informan telah menegaskan bahwa peserta didik di SD Negeri 007 diharuskan untuk membuat rekaman terkait dengan aktivitas yang mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran dan kemudian mengirimkannya kepada wali kelas (Informan 3; Wawancara, 2021).

Langkah lain ketiga, menyesuaikan metode dengan kondisi peserta didik. Hasil wawancara membuktikan bahwa guru di SD Negeri 007 Suka Damai diharuskan untuk terampil dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik (Informan 1; Wawancara, 2021). Kemampuan guru dalam menggunakan metode adalah bagian dari langkah peningkatan motivasi peserta didik (Atma et al., 2021), dalam hal ini terdapat makna

bahwa motivasi peserta didik tidak hanya yang muncul dari dalam diri mereka, melainkan juga dari factor internal (Fischer et al., 2019).

Adapun langkah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI ialah bahwa peserta didik diharapkan mampu menuangkan aktifitas mereka dalam kegiatan ibadah rutin. Oleh karenanya pihak sekolah telah menyediakan buku agenda harian peserta didik yang di dalamnya tertuang kegiatan ibadah shalat 5 waktu sehari semalam dan mesti ditanda tangan oleh orang tua wali dan orang tua.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di masa Covid-19, keempat, pihak sekolah melalui guru kelas memberikan reward kepada peserta didik setiap akhir pembelajaran.

Informna mengungkapkan bahwa reward yang diberikan dalam bentuk pemberian hadiah buku, pena kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Informan 2; Wawancara, 2021). Hasil pengamatan mendukung data di atas, ketika akhir pembelajaran melalui zoom meeting guru mencatat dalam buku catatannya nama seorang peserta didik yang berhak mendapat buku dan pena pada hari tersebut (Observasi; 2021). Keberadaan reward dalam kondisi sulit seperti Covid-19 menjadi penting, mengingat motivasi peserta didik yang terkesan menurun (Baranek, 1996).

Sementara upaya peningkatan aktifitas peserta didik ialah keharusan untuk mengikuti kegiatan magrib mengaji di lingkungan tempat tinggal peserta didik, dan peserta didik mesti mendokumentasikan kegiatannya baik dalam bentuk photo maupun video. Kegiatan magrib mengaji dipandang sebagai usaha untuk menutupi minimnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI di masa Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan interpretasi data dan analisis data yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik di SD Negeri 007 Suka Damai dalam kegiatan pembelajaran PAI selama Covid-19 tergolong rendah, mereka memiliki semangat yang tinggi untuk kegiatan yang terkait dengan aktivitas luring. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI selama Covid-19 sangat minim, peserta didik hanya mendengarkan tanpa oral dan visual activity. Dan oleh karenanya, SD Negeri 007 Suka Damai menetapkan kebijakan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI selama Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, R., & Ritonga, M. (2020). Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents. *Jurnal Tarbawi*, 05(02), 177–188.
- AKTAY, S. (2008). The Effect of the Internet on the Quality of Education in Primary Schools. *The International Journal of Learning*, 15(4), 81–88.
- Andria Rosa, Mahyudin Ritonga, & Wedy Nasrul. (2020). Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Islamika*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.37859/jsi.v3i2.2136>
- Atma, B. A., Azahra, F. F., & Mustadi, A. (2021). Teaching style,

- learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships? *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.33770>
- Axton, K. J. (2012). The Role of Portfolios in Student Motivation. *Visio*, 42, 23–42.
- Baber, H. (2020). Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>
- Baranek, L. K. (1996). The Effect of Rewards and Motivation on Student Achievement [Grand Valley State University]. In Master Thesis. <http://scholarworks.gvsu.edu/theses%0Ahttp://scholarworks.gvsu.edu/theses/285>
- Carolina, B. B., & Astrid, R. V. (2018). Speaking Activities to Foster Students' Oral Performance at a Public School. *English Language Teaching*, 11(8), 65–72. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n8.p65>
- Dechant, A. (2011). Influence Of Friendship On Motivation And Academic Achievement [Fort Hays University]. <https://scholars.fhsu.edu/theses/139%250>
- Durmaz, Y., & Diyarbakırhoğlu, I. (2011). A Theoretical Approach to the Strength of Motivation in Customer Behavior. *Global Journal of HUMAN SOCIAL SCIENCE*, 11(10), 37–42. https://globaljournals.org/GJHS_S_Volume11/7-A-Theoretical-Approach-to-the-Strength-of-Motivation.pdf
- Ferri, F., Grifoni, P., & Guzzo, T. (2020). Online Learning and Emergency Remote Teaching: Opportunities and Challenges in Emergency Situations. *Societies*, 10(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/soc10040086>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Fischer, C., Malycha, C. P., & Schafmann, E. (2019). The influence of intrinsic motivation and synergistic extrinsic motivators on creativity and innovation. *Frontiers in Psychology*, 10(137), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00137>
- Goodenow, C., & Grady, K. E. (1993). The relationship of school belonging and friends' values to academic motivation among urban adolescent students. *Journal of Experimental Education*, 62(1), 60–71. <https://doi.org/10.1080/00220973.1993.9943831>
- Han, J., & Yin, H. (2016). Teacher motivation: Definition, research development and implications for teachers. *Cogent Education*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1217819>
- Hartati, R., Samwil, S., & Ali, S. (2020). The Concept of Islamic Education in Strengthening Children's Independence. *IJELR: International Journal of*

- Education, Language and Religion, 02(01), 17–24. <https://doi.org/10.35308/ijelr.v2i1.2192>
- Hayyu, Z. (2021). The Influence of Online Learning on Motivation and Learning Outcomes of the Qur'an Hadith in MAN 1 Pasaman. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 4(1), 1–15.
- Hermes, H., Huschens, M., Rothlauf, F., & Schunk, D. (2021). Motivating low-achievers—Relative performance feedback in primary schools. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 187, 45–59. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.04.004>
- Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(4), 87–88. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Koca, F. (2016). Motivation to Learn and Teacher-Student Relationship. *Journal of International Education and Leadership*, 6(2), 1–20.
- Kuranchie-Mensah, Boye, E., Amponsah-Tawiah, & Kwesi. (2016). Employee motivation and work performance: A comparative study of mining companies in Ghana. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 9(2), 255–309. <https://doi.org/10.3926/jiem.1530>
- Linderholm, T., & Van den Broek, P. (2002). The effects of reading purpose and working memory capacity on the processing of expository text. *Journal of Educational Psychology*, 94(4), 778–784. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.94.4.778>
- Maas, P. H. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Azhar 36 Bandung. *Atthulab*, IV(1), 24–34.
- Makarchuk, D. (2010). Oral dialogue journals: Theory and implementation in the classroom. *English Teaching*, 65(1), 189–219. <http://ezproxy.stir.ac.uk/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ehh&AN=73981688&site=ehost-live>
- Michel, M., Kormos, J., Brunfaut, T., & Ratajczak, M. (2019). The role of working memory in young second language learners' written performances. *Journal of Second Language Writing*, 45(May), 31–45. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2019.03.002>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. In Sage Publication (2nd ed.). Sage Publication.
- Moneva, J. C., Pestano, R. F. L., & Vertulfo, R. M. (2020). Parental Financial Support and Students Motivation in Learning. *Issues in Social Science*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.5296/iss.v8i1.16908>
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing*, 22(3), 67–68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>
- Nofrizal, N., Nirwana, H., & Alizamar, A. (2020). The Contribution of Parents Attention to Student Achievement Motivation. *Journal of Educational and*

- Learning Studies, 3(1), 55–63.
<https://doi.org/10.32698/0982>
- Olusiji, L. (2016). Parents , Teachers and Peers Effects on College Students’ Motivational Intensity to Learn English. *Language in India*, 16(4), 61–80.
https://www.researchgate.net/publication/302561146_Parents_Teachers_and_Peers_Effects_on_College_Students'_Motivational_Intensity_to_Learn_English
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Adm Policy Ment Health*, 42(5), 1–20.
<https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y.Purposeful>
- Palys, T. (2008). Purposive sampling. In I. L. M. Given (Ed.), *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods* (Vol. 2, pp. 697–698). Sage.
- Rahardjo, A., & Pertiwi, S. (2020). Learning motivation and students’ achievement in learning english: A Case study at secondary school students in the covid-19 pandemic situation. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 1(2), 56–64.
<https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jelita/article/view/65>
- Raiyn, J. (2016). The Role of Visual Learning in Improving Students’ High-Order Thinking Skills. *Journal of Education and Practice*, 7(24), 115–121.
<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1112894.pdf>
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning motivation and student achievement : description analysis and relationships both. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42–47.
<https://doi.org/10.23916/002017026010>
- Ritonga, A. W., Ritonga, M., Septiana, V. W., & Mahmud. (2021). Crossword puzzle as a learning media during the covid-19 pandemic: HOTS, MOTS or LOTS? *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1), 012126.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012126>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Ritonga, M., Sartika, F., & Kustati, M. (2021). Madrasah al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20(1), 968–976.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.97>
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study. *Journal of Education and Learning*, 1(2), 252–267.
<https://doi.org/10.5539/jel.v1n2p252>
- Salim, A., Lahmi, A., & Rasyid, A. (2020). The Professionalism Competency Contribution of Teachers’ to Increased Motivation for Learning Islamic Education. *Ruhama: Islamic*

- Education Journal, 3(2), 1–14.
<https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2219>
- Sartika, F., Ritonga, M., Lahmi, A., Rasyid, A., & Febriani, S. R. (2021). Online Learning in the Low Internet Area, Planning, Strategies and Problems Faced by Students During the Covid-19 Period (D. Oliva, S. A. Hassan, & A. Mohamed (eds.); Artificial). Springer.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-69744-0>
- Sartika, F., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Implementation of Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah During Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 97–117.
- Steinmayr, R., Weidinger, A. F., Schwinger, M., & Spinath, B. (2019). The importance of students' motivation for their academic achievement—replicating and extending previous findings. *Frontiers in Psychology*, 10(1730), 1–11.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01730>
- Stoner, S. C., & Fincham, J. E. (2005). Students' motivations for class attendance. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 69(1), 107–112.
<https://doi.org/10.5688/aj690115>
- Suárez, J. M., Fernández, A. P., & Zamora, Á. (2019). The use of classmates as a self-motivation strategy from the perspective of self-regulated learning. *Frontiers in Psychology*, 10(JUN), 1–10.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01314>
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Sundari, P. D., & Dewi, W. S. (2021). Interactive recitation methods as a solution to the students' deepening physics material during the Covid-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1876(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1876/1/012071>
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179–191.
<https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Tetteh, G. A. (2018). Effects of Classroom Attendance and Learning Strategies on the Learning Outcome. *Journal of International Education in Business*, 11(2), 195–219.
<https://doi.org/10.1108/JIEB-01-2017-0004>
- Vibulphol, J. (2016). Students' Motivation and Learning and Teachers' Motivational Strategies in English Classrooms in Thailand. *English Language Teaching*, 9(4), 64–75.
<https://doi.org/10.5539/elt.v9n4p64>
- Zalat, M. M., Hamed, M. S., & Bolbol, S. A. (2021). The experiences , challenges , and acceptance of e-learning as a tool for teaching during the COVID-19 pandemic among university medical staff. *PLoS ONE*, 16(3), 1–12.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248758>